

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2020:16). Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengangkat sebuah fakta, variabel, keadaan, dan penyajiannya apa adanya. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal yaitu *Financial Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs masing-masing perusahaan.

### 3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen , variabel moderasi dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan volume perdagangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total hutang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat stakeholder percaya bahwa tidak pada kinerja perusahaan saja yaitu juga dengan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan dengan menggunakan teori Tobin's Q. Tobin's Q adalah gambaran statistic yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari prespektif investor.

Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai Tobin's Q :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dengan:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas ( $EMV = Closing Price \times Jumlah Saham Beredar$ ).

D : Total Hutang

EBV : Nilai Buku dari Ekuitas

## 2. Volume Perdagangan

Aktivitas volume perdagangan saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan oleh Foster dalam Ernanto (2016) sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \Sigma \text{volume perdagangan}_{it} / \Sigma \text{Saham Beredar}_{it}$$

Keterangan:

TVA = Rasio volume perdagangan saham i padahari ke t

$\Sigma$ volume perdagangan = Jumlah saham i yang diperdagangkan pada hari ke t

$\Sigma$ Saham Beredar = Jumlah lembar sahami yang beredar pada hari ke t

## 3. *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Luas pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan CSR dinilai dengan menggunakan *checklist* terhadap tujuh kategori tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan

keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1, jika diungkapkan, dan nilai 0, jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan dan dikalikan 100%. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2021.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### **3.5.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorove Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.3. Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode

sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis  $d_U$  dan  $d_L$ .

- Jika  $d < d_L$  atau  $(4 - d_L) < d$ , maka terdapat autokorelasi didalam model regresi
- Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$ , maka pengujian tidak meyakinkan
- Jika  $2 < d < (4 - d_U)$  atau  $d_U < d < 2$ , maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

#### 3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara parsial. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y1 = \alpha + \beta X + e$$

Persamaan 1:

$$Y2 = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y1 = Nilai Perusahaan

Y2 = Volume Perdagangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = *Error*

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows Release* dengan membandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat sig.  $t \leq \alpha = 5\%$ , maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.7. Pengujian Statistik

#### 1) Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain

tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah (Gujarati & Dawn, 2012):

a) Merumuskan hipotesis operasional

Ha :  $\beta_i = 0$  (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Ho :  $\beta_i \neq 0$  (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya  $\alpha$  dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu :  $df = n-k$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstanta.

- Bila **probabilitas**  $t_{\text{statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila **probabilitas**  $t_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka Ha diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.8. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan  $R^2$  (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Gujarati & Dawn, 2012).

Menurut Ghozali (2018 : 97) koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variable independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.